

**JUDUL HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR
(WUS) DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA)
DI PUSKESMAS BULELENG I**

Ni Made Sri Dewi L,¹
Nunuk Suryani,²
Pancrasia Murdani³

¹ Mahasiswa Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Pascasarjana UNS
² Dosen Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Pascasarjana UNS
³ Dosen Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Pascasarjana UNS

ABSTRACT

Masih tingginya insiden kanker serviks di Indonesia disebabkan oleh kurangnya kesadaran perempuan yang sudah menikah untuk melakukan deteksi dini (tes Pap smear atau tes IVA) karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai pentingnya pemeriksaan IVA.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi Penelitian adalah WUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I yang berjumlah 10960 orang dan sampel berjumlah 40 orang, dengan teknik simple random sampling. Instrumen kuesioner untuk data pengetahuan, sikap dan pemeriksaan IVA yang diuji dengan analisis Regresi Logistik.

penelitian ini didapatkan pengetahuan WUS ($p=0,007$), sikap WUS ($p=0,014$) dan secara simultan pengetahuan dan sikap WUS berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Buleleng I, Kecamatan Buleleng, sebesar 72,7%. Terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan dan sikap WUS dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Buleleng I.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap WUS, Perilaku pemeriksaan IVA

PENDAHULUAN

Penyakit kanker leher rahim merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Kanker leher rahim merupakan keganasan yang terjadi pada leher rahim dan disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV). HPV ini ditularkan melalui hubungan seksual dan infeksi terjadi pada 75% wanita yang telah pernah berhubungan seksual. Kanker ini telah menyerang lebih dari 1,4 juta wanita di seluruh dunia (Depkes RI, 2007).

DepKes RI (2008), kanker leher rahim menempati urutan kedua dari seluruh kanker pada perempuan dengan incidence rate 9,7 % dan jumlah kematian 9,3 % dari seluruh kanker pada perempuan di dunia. Menurut World Health Organization (WHO) (2007), diperkirakan lebih dari 500.000 kasus baru kanker leher rahim ditemukan di dunia dan 90% dari seluruh kasus tersebut terdapat di negara-negara berkembang. Hampir 260.000 kasus kematian wanita terjadi

akibat kanker leher rahim dan hampir 95% dari kasus tersebut terjadi di negara-negara berkembang. Bila hal ini tidak ditindaklanjuti dengan segera, kematian akibat kanker leher rahim diperkirakan akan meningkat hampir 25% pada sepuluh tahun mendatang.

Tahun 2010, penduduk Bali berjumlah 3,9 juta jiwa dengan sekitar 553 ribu wanita usia subur yang berisiko terkena kanker serviks. Angka kejadian kanker serviks di Bali sekitar 43/100.000 (0,89%) (Lodegen, 2009).

Deteksi dini kanker leher rahim merupakan terobosan inovatif dalam pembangunan kesehatan untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan akibat kanker leher rahim (Depkes RI, 2008). Perempuan yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim akan menurunkan risiko terkena kanker leher rahim karena deteksi dini ini ditujukan untuk menemukan lesi pra-kanker sedini mungkin, sehingga pengobatan dapat segera diberikan bila lesi ditemukan (Depkes RI, 2007). Salah satu metode alternatif skrining kanker serviks yang dapat menjawab ketentuan-ketentuan tersebut adalah inspeksi visual dengan pulsan asam asetat (IVA).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) hubungan pengetahuan WUS dengan pemeriksaan IVA. (2) hubungan sikap WUS dengan pemeriksaan IVA. (3) hubungan pengetahuan dan sikap WUS dengan

pemeriksaan IVA di Puskesmas Buleleng I

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Oleh sebab itu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sedangkan Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2005).

Pemeriksaan IVA merupakan salah satu metode deteksi dini kanker servik yang aman, murah dan mampu laksana. Hipotesis penelitian ini adalah Terdapat hubungan pengetahuan WUS dengan pemeriksaan IVA, Terdapat hubungan sikap WUS dengan pemeriksaan IVA, Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS

dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Buleleng I, Kecamatan Buleleng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross sectional dengan pengukuran sesaat atau sekali waktu. Lokasi penelitian adalah di wilayah kerja puskesmas Buleleng I, penelitian akan dilaksanakan dari bulan Oktober 2011

September 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS pada tahun 2011 di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I, Kecamatan Buleleng yang berjumlah 10960 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik simple random sampling. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap WUS mengenai pemeriksaan IVA. Variabel terikat yaitu pemeriksaan IVA. Rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini Pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah wawancara dengan menggunakan alat bantu berupa kuisisioner yang dibuat oleh peneliti, dibantu oleh tenaga kesehatan untuk kelancaran responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan tentang pemeriksaan IVA. Data sekunder berasal dari catatan medik dari puskesmas Buleleng I.

Intrumen penelitian untuk pengetahuan dan sikap adalah angket

atau kuesioner yang diserahkan pada responden. Untuk indikator pemeriksaan IVA adalah WUS yang pernah melakukan tes IVA. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan oleh peneliti. Suatu item mempunyai validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengukur validitas item digunakan rumus korelasi. Untuk menguji korelasi antar skor baris butir dengan skor total digunakan Korelasi Product Moment dari Pearson. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen menggunakan Alpha Cronbach.

Teknik analisis data digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel bebas, variabel terikat secara bersama-sama. Uji yang digunakan adalah uji analisis regresi logistik ganda.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Hasil pengumpulan data tentang pengetahuan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I diperoleh suatu penjelasan bahwa nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah adalah 5. Dari 40 Orang wanita usia subur di Puskesmas Buleleng I, sebagian besar (28 orang atau 70,0 %) mempunyai tingkat

pengetahuan yang rendah tentang pemeriksaan IVA. Sedangkan wanita usia subur yang pengetahuannya tinggi sebanyak 12 orang atau 30,0 %.

Data mengenai sikap wus tentang pemeriksaan IVA dapat dijelaskan bahwa dari 40 orang wanita usia subur di Puskesmas Buleleng I, diketahui lebih banyak (22 orang atau 55,0 %) mempunyai sikap yang tinggi terhadap pemeriksaan IVA, sedangkan 18 orang lainnya atau 45,0 % mempunyai sikap yang kurang.

Perilaku pemeriksaan IVA dari 40 orang wanita usia subur yang menjadi sampel, sebagian besar (27 orang atau 67,5%) tidak melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan 13 orang atau 32,5 % lainnya melakukan pemeriksaan IVA.

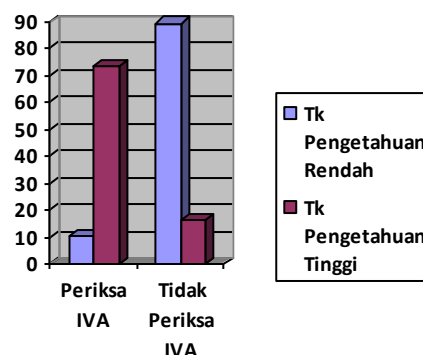
Hasil Pengujian Hipotesis Analisa dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wus dengan pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil uji regresi logistik diketahui terdapat hubungan yang bermakna antara variabel tingkat pengetahuan dan sikap wus dengan pemeriksaan IVA seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Logistik Ganda Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap WUS dengan Pemeriksaan IVA

Variabel	OR	Signifikansi (p)	Confidence Interval 95%	
			Batas Bawah	Batas Atas
Pengetahuan WUS	28,430	0,007	2,490	324,580
Sikap WUS	28,769	0,014	1,993	415,381
N Observasi	= 40			
-2 log likelihood	= 21,020			
Nagelkerker R ²	= 72,7 %			

a. Terdapat Hubungan antara Pengetahuan WUS dengan Pemeriksaan IVA

Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemeriksaan IVA dapat dijelaskan dengan gambar dan tabel berikut:



Gambar 2 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA

Gambar diatas menjelaskan adanya kecenderungan, dimana WUS yang

tingkat pengetahuannya tinggi cenderung melakukan pemeriksaan IVA dari pada WUS yang pengetahuannya rendah. WUS yang pengetahuannya rendah, sebanyak 89,3% tidak melakukan pemeriksaan IVA dan 10,7% melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan pada WUS dengan tingkat pengetahuan tinggi, sebanyak 16,7% tidak melakukan pemeriksaan IVA dan 73,3% melakukan pemeriksaan IVA. Hal tersebut juga dapat dijelaskan dengan tabel berikut

Tabel 5 Persentase Tingkat Pengetahuan WUS dengan Pemeriksaan IVA di Wilayah kerja Puskesmas Buleleng I

Tingkat Pengetahuan Ibu	Pemeriksaan IVA			
	Tidak		Ia	
	N	%	N	%
Rendah	25	89,3	3	10,7
Tinggi	2	16,7	10	73,3
Total	27	67,5	13	32,5

Berdasarkan dari hasil regresi logistik yaitu terlihat pada tabel 1.4 diketahui bahwa nilai OR Wilayah kerja Puskesmas Buleleng I didapatkan sebesar 28,430. Hal ini berarti bahwa WUS yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi mempunyai kemungkinan melakukan pemeriksaan 28,430 kali lebih tinggi daripada WUS yang tingkat pengetahuannya rendah. Hubungan tersebut secara statistik

signifikan ($p = 0,007$; $OR = 28,430$; $CI 95\% = 2,490$ hingga $324,580$).

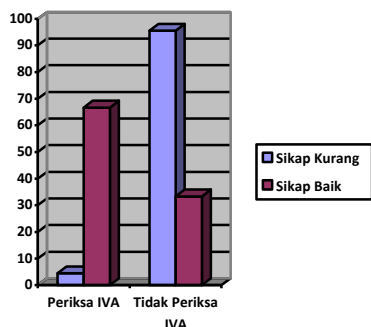
b. Terdapat Hubungan antara Sikap WUS dengan Pemeriksaan IVA

Hubungan sikap WUS dengan pemeriksaan IVA dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Persentase Sikap WUS dengan Pemeriksaan IVA di Wilayah kerja Puskesmas Buleleng 1

Sikap WUS	Pemeriksaan IVA			
	Tidak		Ia	
	N	%	N	%
Kurang	21	95,5	1	4,5
Baik	6	33,33	12	66,67
Total	12	67,5	13	32,5

Tabel 6, menunjukkan adanya kecenderungan bahwa WUS yang memiliki sikap baik, cenderung melakukan pemeriksaan IVA dari pada WUS yang sikapnya kurang. Hal ini terlihat bahwa WUS yang sikapnya kurang, sebanyak 95,5% tidak melakukan pemeriksaan IVA dan 4,5% melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan pada WUS yang memiliki sikap baik, sebanyak 33,33% tidak melakukan pemeriksaan IVA dan 66,67% melakukan pemeriksaan IVA. Hal tersebut juga dapat dijelaskan dengan gambar berikut.



Gambar 3 Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil uji regresi logistik seperti pada tabel 1.4, diketahui bahwa nilai signifikansi $p=0,014$ atau lebih kecil dari $0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap WUS dengan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan nilai OR yaitu $28,769$ berarti untuk WUS yang memiliki sikap tinggi memiliki kemungkinan melakukan pemeriksaan IVA $28,769$ kali lebih besar dari pada WUS dengan sikap yang rendah ($p = 0,014$; OR = $28,769$; CI 95% $1,993$ hingga $415,381$).

c. Terdapat Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap WUS dengan Pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I

Berdasarkan hasil regresi logistik berganda pada tabel 1.4 untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap WUS secara simultan dengan pemeriksaan IVA dapat dijelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dan sikap WUS dengan pemeriksaan

IVA di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I. Berdasarkan nilai koefisien determinan atau *Nagelkerger R Square* diketahui sebesar $0,727$, hal ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel tingkat pengetahuan dan sikap WUS memberi pengaruh terhadap pemeriksaan IVA sebesar $72,7\%$, sedangkan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar $27,3\%$.

Berdasarkan nilai OR pada tabel diatas mengenai masing-masing variabel hasil analisis regresi logistik ganda tersebut dapat dijelaskan tentang pengaruh masing-masing variabel terhadap pemeriksaan IVA. WUS yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang pemeriksaan IVA memiliki kemungkinan perilaku periksa IVA $28,430$ kali lebih besar dari pada WUS dengan tingkat pengetahuan rendah. Hubungan tersebut secara statistik signifikan ($p = 0,007$; OR = $28,430$; CI 95% = $2,490$ hingga $324,580$). Untuk variabel sikap, wus yang mempunyai sikap baik memiliki kemungkinan perilaku periksa IVA $28,769$ kali lebih besar dari pada WUS dengan sikap kurang. Hubungan tersebut secara statistik signifikan ($p = 0,014$; OR = $28,769$; CI 95% = $1,993$ hingga $415,381$).

Berdasarkan hasil uji hosmer and lemeshow didapatkan nilai signifikansi $0,650$ atau lebih besar dari $0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model

persamaan regresi logistik berganda yang dibuat layak atau fit dan dapat diinterpretasikan. Berdasarkan model regresi logistik berganda, maka dapat dibuat suatu analisa Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dibuat suatu analisa bahwa jika keadaan WUS mempunyai pengetahuan tinggi (1) dan sikap WUS baik (1), maka dapat dimungkinkan WUS tersebut memiliki perilaku pemeriksaan IVA sebesar 57,307 kali lebih besar daripada WUS yang tingkat pengetahuannya rendah dan sikapnya kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini mendukung hipotesis adanya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wus dengan pemeriksaan IVA. Hal ini dibuktikan dengan adanya hubungan yang secara statistik signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wus dengan pemeriksaan IVA

Hasil hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wus dengan pemeriksaan IVA dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS dengan Pemeriksaan IVA

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bhattacharjee di India, pengetahuan wanita mengenai program skreening kanker sangatlah rendah dan hal ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi. Hal serupa juga didapatkan

oleh John yang melakukan penelitian di Songea,Rumuva bahwa pengetahuan wanita yang berusia diatas 18 th mengenai program skrining kanker servik sangatlah rendah dan hal ini menyebabkan partisipasi untuk melakukan skrining juga rendah. dr Laila Nurana juga mengemukakan rendahnya pengetahuan perempuan mengenai kanker serviks membuat rendahnya keinginan perempuan untuk melakukan deteksi dini. Hal ini dikarenakan perempuan Indonesia masih awam dengan kanker serviks.

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena itu dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmojo, 2005). Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dari orang yang bersangkutan. Disamping itu ketersediaan fasilitas kesehatan dan perilaku petugas

kesehatan juga mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

2. Ada hubungan Sikap WUS dengan Pemeriksaan IVA

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ninik Artiningsih (2011) yang menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap Wanita Usia Subur untuk melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai $p = 0,000$. Hal serupa juga didapatkan oleh Nurtini (2011) yang menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor predisposisi (tingkat pengetahuan dan sikap) Wanita Usia Subur untuk melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai $p = 0,000$.

Pernyataan Notoatmodjo (2005) tentang sikap terhadap suatu kondisi yang menyatakan bahwa sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek. Lebih lanjut dinyatakan bahwa sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu 1) menerima (*receiving*), 2) merespon (*responding*), 3) menghargai (*valuing*) dan 4) bertanggung jawab (*responsible*). Tidak cukup hanya dengan pengetahuan saja yang harus dikuasai oleh para WUS, namun lebih dari itu, menerima suatu kondisi harus disikapi atau direnspon dengan rasa tanggung jawab untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan terutama yang terkait dengan alat reproduksi khususnya yang berhubungan dengan

lesi serviks. Dengan respon yang disertai tanggung jawab yang tinggi terhadap suatu kondisi yang terkait dengan pencegahan kanker serviks merupakan suatu sikap yang mendukung suatu gerakan untuk melakukan test IVA yaitu salah satu cara mendeteksi secara dini lesi serviks.

3. Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap WUS dengan Pemeriksaan IVA

Sinergis dengan hipotesis pertama dan kedua mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan IVA serta hubungan sikap dengan pemeriksaan IVA, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap WUS dengan pemeriksaan IVA. Secara simultan, didapatkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan sikap, maka kemungkinan perilaku pemeriksaan IVA sebesar 72,7% (*Nagelkerger R Square = 72,7%*). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurtini (2011), mengenai faktor predisposisi yang mempengaruhi pemeriksaan IVA. Dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap WUS memiliki hubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan WUS dengan pemeriksaan IVA. Semakin tinggi tingkat pengetahuan WUS, maka semakin tinggi perilaku pemeriksaan IVA.
2. Ada hubungan positif yang signifikan antara sikap WUS dengan pemeriksaan IVA. Semakin baik sikap WUS, maka semakin tinggi/positif perilaku pemeriksaan IVA.
3. Ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap WUS dengan pemeriksaan IVA. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan sikap WUS, maka semakin tinggi perilaku pemeriksaan IVA.

SARAN

Dengan memperhatikan hasil penelitian yang ada, bagi tenaga kesehatan diharapkan agar lebih meningkatkan promosi tentang program pemeriksaan IVA, melalui pemberian pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan.

REFERENSI

- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. 2007. *Sikap Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Aziz F.2001. *Masalah pada Kanker Serviks dalam Jurnal Obstetri Cermin Dunia Kedokteran*.

Artiningsih N. 2009. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Cervik*. From : <http://digilib.uns.ac.id>. Diakses tanggal 20 September 2011.

Badan Pusat Statistik. 2004. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Available at: www.datastatistikindonesia.com Diakses 20 Juni 2011.

Dep Kes RI. 2001. *Pelayanan Terpadu Kesehatan Reproduksi di Puskesmas*. Jakarta.

——— 2010. *Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat*. Availabel at <http://www.depkes.go.id> Diakses tanggal 20 juni 2011.

——— 2007. *Profil Kesehatan Indonesia*. Availabel at <http://www.depkes.go.id>. Diakses tanggal 20 juni 2011.

——— 2009. *Pencegahan Kanker Leher Rahim*. Availabel at <http://www.depkes.go.id>. Diakses tanggal 20 juni 2011.

Frida S Lyimo and Tanya N Beran. 2012. *Demographic, knowledge, attitudinal, and accessibility factors associated with uptake of cervical cancer screening among women in a rural district of Tanzania: Three public policy implications*. Lyimo and Beran BMC Public Health 2012, 12:22.

Jonh J. 2011. *The knowledge, attitude, practice and perceived barriers Towards screening for premalignant cervical lesions among Women aged 18years and above, in songea urban, ruvuma*

Medicastore. 2007. *Kanker Leher Rahim*, <http://com>, Jakarta.

Nurdan. 2008. *Pap Smear Dan Kanker Leher Rahim*. Available at <http://pap-smear> dan ca.servik.htm. Diakses 20 Juni 2011.

Nurtini. 2011. *Hubungan Antara Faktor Presdiposisi, Pendukung Dan Pendorong Dengan Cakupan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Kota*

- Denpasar. From.
<http://pps.unud.ac.id>. Diakses
tanggal 20 September 2011.
- Notoatmodjo S. 2005. *Metodologi
Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT.
Rineke Cipta.
- Nuranna L. 2008. *Skrining Kanker
Servik dengan Metode IVA, Jurnal
Dunia Kedokteran*. From :
<http://www.kalbe.co.id>. Diakses
tanggal 20 September 2011.
- Tapan E. 2005. *Kanker, Antioksidan dan
Terapi Komplementer*. Jakarta: P.T
elex Media Komputindo.
- Triyono AH. 2011. *Waspada! Tentang
Kanker*. Available at [http://Tentang
Kanker.htm.com](http://TentangKanker.htm.com). Diakses 2 Juli
2011.
- Terefe Y and Gaym A. 2008. *Knowledge,
attitude and practice of screening
for carcinoma of the cervix among
reproductive health clients at three
teaching hospitals, Addis Ababa,
Ethiopia*. Ethiopian Journal of
Reproductive Health Vol 2 No 1.
- Verralls S. 2003. *Anatomi dan Fisiologi
Terapan dalam kebidanan, edisi 3,
Jakarta*
- Wiyono. 2004, *Inspeksi Visual Asetat
(IVA) untuk deteksi dini keganasan
kanker servik*. From: [http://http.
Isjd.pdii.lipi.go.id/adminjurnal](http://http.Isjd.pdii.lipi.go.id/adminjurnal).
Diakses tanggal 20 September
2011.
- WHO. 2007. Cancer.
<http://www.who.int>
- Yatim. 2005. *Ilmu Penyakit Kandungan,
Jakarta*.